

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Yogyakarta merupakan puskesmas yang terletak di Jalan Kolonel Soegiono No. 98 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan relatif mudah dijangkau karena puskesmas ini terletak di pinggir jalan raya dengan akses transportasi yang mudah dan keadaan jalan yang bagus.

Puskesmas Mergangsan ini mempunyai beberapa unit pelayanan diantaranya yaitu ruang pendaftaran, Poli lansia, Poli KIA, ruang bersalin, Poli gigi, Laboratorium, Apotik, ruang inap ada beberapa kamar, kamar mandi umum pasien disetiap poli pelayanan. Puskesmas Mergangsan memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yaitu perawatan gigi, KB, imunisasi, persalinan, kehamilan, cek darah, dan lansia.

Puskesmas Mergangsan merupakan Puskesmas rawat inap yang melayani pertolongan persalinan. Jumlah rata-rata persalinan normal perbulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta berkisar antara 60 -80 orang. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan bidan yang ada di bangsal nifas Puskesmas Mergangsan Yogyakarta adalah 17 bidan. Bangsal nifas puskesmas Mergangsan Yogyakarta terdiri dari beberapa ruang diantaranya adalah 1 ruang rawat inap yang terdiri dari 8 bet tempat tidur, 1 ruang rawat inap kelas 1 dengan 4 bet tempat tidur, 1 ruang bersalin yang terdiri dari 4 bet tempat tidur dan 1 ruang administrasi dan 1 ruang bidan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post partum Berdasarkan Umur Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
20 – 25 tahun	26	68,4
26 – 30 tahun	11	28,9
31 – 35 tahun	1	2,6
Pekerjaan		
PNS	1	2,6
Wiraswasta	8	21,1
Swasta	10	26,3
Buruh/tani	4	10,5
Ibu rumah tangga	15	39,5
Pendidikan		
SMP	14	36,8
SMA	23	60,5
PT	1	2,7
Penghasilan		
< Rp. 892.660	13	34,2
= Rp. 892.660	3	7,9
> Rp. 892.660	22	57,9
Jumlah	38	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Tabel 4.1. menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-25 tahun sebanyak 26 orang (68,4%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (39,5%). Pendidikan responden kebanyakan adalah SMA sebanyak 23 orang (60,5%). Sebagian besar responden berpenghasilan > Rp 892.660 sebanyak 22 orang (57,9%).

3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Post Partum

Hasil pengukuran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Pengetahuan tentang perawatan post partum	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	50,0
Cukup	10	26,3
Kurang	9	23,7
Jumlah	38	100

Tabel 4.2. menunjukkan sebagian besar ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan post partum sebanyak 19 orang (50%).

4. Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post Partum

Hasil penelitian motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Motivasi ibu melakukan perawatan post partum	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	17	44,7
Sedang	14	36,8
Rendah	7	18,4
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perawatan post partum, yaitu sebanyak 17 orang (44,7%).

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Post Partum dengan Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post Partum

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan postpartum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Post Partum dengan Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post Partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Pengetahuan	Motivasi melakukan perawatan post partum						Total		r	p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f			
	f	%	f	%	f	%				
Baik	12	31,6	6	15,8	1	2,6	19	50,0	0,501	0,001
Cukup	4	10,5	5	13,2	1	2,6	10	26,3		
Kurang	1	2,6	3	7,9	5	13,2	9	23,7		
Total	17	44,7	14	36,8	7	18,4	38	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.4 menunjukkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan post partum kategori baik sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk melakukan perawatan post partum sebanyak 12 orang (31,6%). Ibu nifas dengan pengetahuan kategori cukup sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk melakukan perawatan post partum sebanyak 5 orang (13,2%). Ibu nifas dengan pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki motivasi rendah untuk melakukan perawatan post partum sebanyak 5 orang (13,2%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.4, diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,501 menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta adalah kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan tentang perawatan post partum menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan post partum kategori baik adalah sebanyak 19 orang (50%), Ibu nifas dengan pengetahuan kategori cukup tentang perawatan post partum sebanyak 10 orang (26,3%) dan ibu nifas dengan pengetahuan kategori kurang tentang perawatan post partum sebanyak 9 orang (23,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan post partum. hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan post partum sebagian besar baik.

Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Rachman (2003) yang dimaksud pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui. Mengetahui artinya mempunyai bayangan dalam pikirannya tentang sesuatu. Pada dasarnya manusia mengetahui dengan dua cara sehingga dalam otaknya ada bayangan yaitu mengetahui indera dan mengetahui lewat akalanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan post partum diantaranya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar SMA yaitu sebanyak 23 responden atau 60,5%. Sehingga penerimaan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber informasi lebih mudah diterima. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan (2010) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sikap orang yang berpendidikan tinggi akan beda dengan orang yang berpendidikan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi perawatan post partum adalah pekerjaan. Latar belakang pekerjaan responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (39,5%) juga turut mempengaruhi pengetahuan ibu nifas. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang perawatan post partum dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut sukmadinata (2005) faktor media massa juga mempengaruhi pengetahuan ibu akan perawatan post partum. Melalui berbagai media cetak maupun elektronika berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamlet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi dari media. Berarti paparan media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Faktor penghasilan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan postpartum. Sebagian besar ibu nifas memiliki penghasilan keluarga yang cukup ($> \text{Rp. } 892.660$) sebanyak 22 orang (57,9%) sehingga ibu mampu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk dalam hal ini adalah sarana memperoleh pengetahuan tentang perawatan postpartum. Menurut Sukmadinata (2005), keluarga dengan status ekonomi lebih baik, lebih mudah tercukupi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan informasi tentang perawatan post partum.

Pada penelitian juga terdapat pengetahuan yang kurang tentang perawatan post partum. Hal ini disebabkan karena faktor pengalaman dan faktor hubungan sosial yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Sukmadinata (2005) bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dan pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sementara faktor hubungan sosial yaitu manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain, individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih terpapar informasi. Termasuk akan informasi tentang perawatan post partum.

2. Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tentang motivasi ibu melakukan perawatan post partum didapatkan hasil bahwa motivasi ibu sebagian besar adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden (44,7%), Motivasi ibu melakukan perawatan post partum kategori sedang sebanyak 14 responden (36,8%) dan motivasi ibu melakukan perawatan post partum kategori rendah sebanyak 7 responden (18,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi ibu untuk melakukan perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah tinggi. Hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani (2012) yang menyatakan bahwa motivasi ibu dalam melakukan perawatan diri sebagian besar tinggi.

Menurut Uno (2008) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak dan melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah umur. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu melakukan perawatan post partum adalah usia ibu yang sebagian besar adalah kategori usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Usia berkaitan dengan tanggung jawab individu (Ghufron & Risnawati, 2010). Semakin meningkat umur seseorang akan meningkat pula tanggung jawab mereka termasuk dalam memelihara kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi ibu adalah tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan menengah (Tamat SMA). Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Ibu yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi khususnya informasi tentang kesehatan sehingga dapat menimbulkan respon positif terhadap informasi yang diperoleh dan mampu menerapkan materi atau informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Siagian (2005) tingkat ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi ibu melakukan perawatan post partum. Apabila penghasilan ibu cukup maka mereka akan lebih mudah berkesempatan memenuhi kebutuhan dengan optimal dan sebaliknya apabila penghasilan mereka kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya motivasi rendah tentang perawatan post partum yaitu sebanyak 5 responden (13,2%). Menurut Siagian (2004), seseorang mempunyai motivasi yang rendah bila mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan tetapi harapan serta keyakinan untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan post partum yang kurang, sehingga kebutuhan akan perawatan post partum tidak terpenuhi.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Post Partum dengan Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Post Partum

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan post partum kategori baik sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk melakukan perawatan post partum sebanyak 12 orang (31,6%). Ibu nifas dengan pengetahuan kategori cukup sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk melakukan perawatan post partum sebanyak 5 orang (13,2%). Ibu nifas dengan pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki motivasi rendah untuk melakukan perawatan postpartum sebanyak 5 orang (13,2%).

Hubungan antara dua variabel dibuktikan dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kondisi fisik, dukungan keluarga dengan motivasi ibu post partum dalam melakukan perawatan diri di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Riau.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya Ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan post partum kategori baik memiliki motivasi melakukan perawatan post partum rendah sebanyak 1 responden (2,6%) hal ini disebabkan karena seseorang mempunyai motivasi yang rendah bila mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan tetapi harapan serta keyakinan untuk memenuhi kebutuhan tersebut kurang, sehingga kebutuhan akan perawatan post partum tidak terpenuhi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan perawatan post partum. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap, motivasi, kesadaran dan perilaku ibu untuk melakukan perawatan post partum. Hal ini sesuai teori Notoatmojo (2007) bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang

didapatkan akan mempengaruhi keinginan atau motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan pengetahuan yang baik maka motivasi ibu melakukan perawatan post partum akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi yang dilakukan untuk mencari keeratan hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi melakukan perawatan post partum diperoleh hasil sebesar 0,501. Kondisi ini berarti bahwa hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi melakukan perawatan post partum memiliki keeratan hubungan kategori sedang. Hal ini dikarenakan tidak semua faktor pengganggu dapat dikendalikan oleh peneliti. Adapun faktor pengganggu tersebut yaitu : kebutuhan, kemampuan, tanggung jawab, harapan, fasilitas dan pekerjaan.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu post partum normal dalam melakukan perawatan diri di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Riau. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan, kondisi fisik, dukungan keluarga dengan motivasi ibu post partum dalam melakukan perawatan diri di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Riau.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Kelemahan Dalam Penelitian
 - a. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data pengetahuan dan motivasi ibu nifas, sehingga jawaban yang diperoleh dari responden hanya terbatas pada pertanyaan dalam kuesioner. Lebih baik lagi jika data dilengkapi dengan wawancara.
 - b. Tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan perawatan postpartum, seperti: kebutuhan, kemampuan, tanggung jawab, harapan, fasilitas dan pekerjaan.